

DINAMIKA PEROLEHAN SUARA PARTAI GOLKAR KOTA PEKANBARU DALAM PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024

Oleh : Rezaldi Prastya Utama
Pembimbing: Dr. Tito Handoko, S.IP., M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Partai Golongan Karya (Golkar) merupakan organisasi partai tertua dan terbesar di Indonesia yang memiliki jejaring pengkaderan yang merata di seluruh wilayah di Indonesia. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu Partai Golkar hanya mengalami sedikit peningkatan perolehan suara dan kursi pada pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024 yaitu hanya bertambah 8.116 suara (dari perolehan 46.252 suara di tahun 2019 dengan perolehan 54.368 suara di tahun 2024) dan 1 kursi (dari perolehan 4 kursi di tahun 2019 dengan perolehan 5 kursi di tahun 2024), sehingga hal tersebut tentunya dapat dipertanyakan dan menjadi problem bagi Partai Golkar sebagai partai yang besar serta mempunyai kader yang banyak dan basis pendukung yang dapat mereka andalkan.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena dinamika yang terjadi pada perolehan suara Partai Golkar dalam pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024 dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dinamika perolehan suara tersebut. Penelitian ini menggunakan teori pelebagaan partai yang dikemukakan oleh Basedau dan Stroh (2008) yaitu Mengakar Dalam Masyarakat, Otonomi, Kekuatan Organisasi, dan Koherensi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatis deskriptif dengan sumber data utama adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Redaksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partai Golkar sudah melakukan upaya menjalankan indikator-indikator pelebagaan partai. Namun, hal tersebut tidak dimaksimalkan secara baik sehingga terjadinya dinamika perolehan suara Partai Golkar dalam pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru. Adapun faktornya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kinerja internal Partai Golkar dalam proses pemilihan umum, dari penetapan calon legislatif sampai dengan berkampanye. Faktor eksternal sendiri berupa adanya sistem Divisor Sainte-Lague dan pergeseran jumlah pemilih yang masih pragmatis.

Kata Kunci: *Partai Golkar, Perolehan Suara, Pelebagaan Partai, Faktor Internal, dan Faktor Eksternal.*

ABSTRACT

The Golongan Karya Party (Golkar) is the oldest and largest political organization in Indonesia, with an extensive network of cadre development spread across all regions of the country. The issue in this study is that Golkar Party experienced only a slight increase in votes and seats in the 2024 Pekanbaru City Regional Legislative Election, gaining only 8.116 more votes (from 46.252 votes in 2019 to 54.368 votes in 2024) and one additional seat (from 4 seats in 2019 to 5 seats in 2024). This raises concerns and presents a challenge for Golkar, being a large party with many members and a strong supporter base.

The purpose of this research is to describe the dynamics of Golkar Party's vote acquisition in the 2024 Pekanbaru City Regional Legislative Election and to identify the factors influencing these dynamics. This research applies the theory of party institutionalization proposed by Basedau and Stroh (2008), which includes Roots in Society, Autonomy, Level of Organization, and Coherence. The study employs a descriptive qualitative research method, with primary and secondary data as the main sources. Data collection techniques include interviews and documentation. The data analysis techniques used are Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing.

The research results show that Golkar Party has made efforts to implement the indicators of party institutionalization. However, these efforts were not fully optimized, leading to fluctuations in Golkar Party's vote acquisition in the 2024 Pekanbaru City Regional Legislative Election. The influencing factors include both internal and external factors. Internal factors involve Golkar Party's internal performance during the election process, from the selection of legislative candidates to campaigning. External factors include the Sainte-Lague Divisor system and shifts in the number of voters who remain pragmatic.

Keywords: Golkar Party, Vote Acquisition, Party Institutionalization, Internal Factors, and External Factors.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dapat kita ketahui juga, partai politik merupakan organisasi yang mempunyai kepentingan politik melalui ideologi dan aspirasi masyarakat dalam sistem politik negara dengan cara memperoleh kekuasaan melalui pemilu. Menurut (Muslih et al., 2022), partai politik merupakan kelompok yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik. Namun, hal tersebut diperlukan pelebagaan partai yang kuat sehingga mendapatkan tujuan sesuai keinginan partai. Pelebagaan partai menurut Vicky Randall dan Lars Svasand yang dikutip (Khikmawanto, 2021) adalah proses pementapan partai politik baik secara struktural dalam

rangka mempolakan perilaku maupun secara kultural dalam mempolakan sikap atau budaya. Proses pelebagaan ini mengandung dua aspek yaitu aspek internal-eksternal, dan aspek struktural-kultural.

Teori pelebagaan partai Randall dan Svasand tersebut kemudian dimodifikasi dan disempurnakan oleh Mathias Basedau dan Alexander Stroh, dimana mereka menyebutkan terdapat 4 (empat) pelebagaan partai politik yang diantaranya pengakaran di masyarakat, aspek otonomi, organisasi, dan koherensi (Adityasandi, 2023). Pemilihan umum di Indonesia sendiri menggunakan sistem proporsional terbuka yang merupakan sistem pemilihan umum yang dipilih secara langsung oleh rakyat. Dengan kata lain, pemilih dapat memilih

langsung para calon legislatif di kertas suara yang mana sudah ada nama-nama calon legislatif sesuai nomor urut masing-masing calon legislatif sesuai partai per daerah pemilihan (Chrismayoga, 2023).

Sistem proporsional terbuka yang diterapkan pada pemilihan umum di Indonesia, telah menggunakan 2 (dua) metode perhitungan suara, salah satunya yaitu *Divisor Sainte-Lague* yang merupakan bagian dari metode *Divisor* dan sudah diterapkan pada pemilu tahun 2019 dan 2024. Metode *Divisor Sainte-Lague* menggunakan metode perhitungan dengan memiliki bilangan tetap menerapkan bilangan pembagi suara berangka ganjil mulai dari 1,3,5,7,9,....dst, untuk membagi perolehan suara masing-masing partai dengan logika jumlah perolehan suara tertinggi dari hasil pembagian di urutkan sesuai dengan alokasi kursi yang disediakan dalam satu daerah pilih, berhak untuk memperoleh kursi (Chrismayoga, 2023).

Dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan perolehan suara salah satu partai politik berkontesasi pada pemilihan umum Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Pekanbaru, yaitu suara Partai Golongan Karya (Golkar) pada pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024. Berbicara mengenai Partai Golkar, tentu partai tersebut merupakan salah satu partai terbesar di Indonesia, sehingga tidak dipungkiri Partai Golkar memiliki kekuatan partai yang sangat baik. Namun, fakta dilapangan Partai Golkar bukan jadi pemenang pada pemilihan umum 2019 dan 2024 di Kota Pekanbaru, bahkan mengalami penurunan ketika pemilihan umum 2019.

Pada pemilu legislatif DPRD tahun 2019, pelaksanaan pemilu dilakukan

secara serentak yang mana pelaksanaannya memilih secara langsung untuk presiden dan wakil presiden, DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Hal ini dilakukan berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/PUU-11/2013 tentang Pemilihan Umum Serentak, yang bertujuan untuk meminimalkan pembiayaan negara dalam pelaksanaan pemilu, meminimalisir politik biaya tinggi bagi peserta pemilu, serta politik uang yang melibatkan pemilih, penyalahgunaan kekuasaan atau mencegah politisasi birokrasi, dan merampingkan skema kerja pemerintah (Gai & Tokan, 2024).

Pemilihan umum tahun 2019 juga menjadi wujud dari partisipasi wanita dalam kancas politik, yang mana sesuai dengan UU No. 7 Tahun 2017 setiap partai politik mewajibkan pencalonan anggota legislatif perempuan minimal 30%. Partai Golkar Pekanbaru pada pemilihan umum tetap menyumbang 45 calon legislatif untuk mengikuti kontestasi pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru dan memenuhi syarat minimal 30% pencalonan anggota legislatif perempuan (40% calon legislatif perempuan). Di sisi lain, Partai Golkar mencalonkan calon legislatifnya tahun 2019 banyak dari kalangan tingkatan usia dengan tahun kelahiran 1980 ke bawah atau dari kalangan golongan tua mencapai 32 calon (71% calon legislatif golongan tua). Sedangkan calon legislatif dari kalangan tingkatan usia dengan tahun kelahiran 1980 ke atas atau dari kalangan golongan muda mencapai 13 calon (29% calon legislatif golongan muda).

Membandingkan pada pemilihan umum tahun 2024, DPD Partai Golkar Pekanbaru kembali memenuhi syarat pencalonan yaitu sebanyak 50 calon

anggota DPRD Kota Pekanbaru dan mengisinya minimal 30% pencalonan anggota legislatif perempuan. Namun pemilu 2024 masih menggunakan sistem proporsional terbuka dan sistem pemungutan suara *Divisor Sainte-Lague*. Di sisi lain, Partai Golkar mencalonkan calon legislatifnya tahun 2024 cenderung lebih meningkatkan dari calon legislatif kalangan golongan muda, dengan mencapai 21 calon (42% calon legislatif golongan muda). Sedangkan dari calon legislatif Partai Golkar dari kalangan golongan tua masih mendominasi dengan mencapai 29 calon (58% calon legislatif golongan tua).

Partai Golkar Kota Pekanbaru mengalami peningkatan suara pada pemilihan umum tahun 2024 dibandingkan pemilihan umum tahun 2019 dengan perbandingan 54.368 suara dan 46.252 suara. Adapun kursi yang didapati yaitu 4 kursi pada tahun 2019 dan 5 kursi di tahun 2024. Walaupun demikian, penambahan suara dan kursi partai tidak mengalami signifikan, padahal Partai Golkar merupakan salah satu partai terbesar dan memiliki mesin politik yang cukup baik. Adapun data tersebut yang telah diolah, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Komparasi Suara dan Kursi Partai Golkar Kota Pekanbaru Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 dan 2024

No.	Daerah Pemilihan	Perolehan Suara		Perolehan Kursi	
		Tahun 2019	Tahun 2024	Tahun 2019	Tahun 2024
1.	Dapil I	5.711	6.345	0	1
2.	Dapil II	10.639	13.060	1	1
3.	Dapil III	8.360	11.427	1	1
4.	Dapil IV	10.882	8.745	1	1
5.	Dapil V	6.632	3.045	1	0
6.	Dapil VI	4.030	8.475	0	1
7.	Dapil VII	-	3.271	-	0
Jumlah		46.252	54.368	4	5
Peningkatan		8.116 Suara		1 Kursi	

Sumber: KPU Kota Pekanbaru dan DPD Golkar Pekanbaru

Untuk menjawab permasalahan di atas yang mana kekuatan partai tidak secara penuh dijalankan secara baik oleh Partai Golkar Kota Pekanbaru dalam pemilihan umum tahun 2024, peneliti menggunakan Teori Basedau dan Stroh yang terdiri dari 4 (empat) konsep, yaitu pengakaran di masyarakat, aspek otonomi, organisasi, dan koherensi. Berdasarkan teori tersebut, peneliti menggunakan teori Basedau dan Stroh dalam penelitian ini.

Terhadap permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh perihal

faktor yang mengakibatkan suara Partai Golkar turun pada pemilu legislatif Kota Pekanbaru tahun 2024, dengan judul “Dinamika Perolehan Suara Partai Golkar Kota Pekanbaru Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan yang telah dibahas, maka dapat dirumuskan permasalahan tersebut dalam pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana dinamika perolehan suara yang terjadi pada Partai Golkar pada pemilu DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024?
- 2) Bagaimana hubungan faktor pelebagaan partai terhadap perolehan suara Partai Golkar dalam pemilu DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024 berdasarkan teori pelebagaan partai?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dinamika perolehan suara Partai Golkar Kota Pekanbaru pada pemilihan umum tahun 2024.

D. KERANGKA TEORI

1) Partai Politik

Dari sudut pandangan ahli yang juga turut merintis studi tentang kepartaian yaitu Giovanni Sartori, mengungkapkan bahwa partai politik adalah suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan melalui pemilihan umum itu, mampu menempatkan calon-calonnya untuk menduduki jabatan-jabatan publik. Dapat dikatakan, tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, biasanya dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya (Budiardjo, 2007).

Partai politik juga merupakan *representatif of ideas* yang harus ada dalam kehidupan politik modern yang demokratis (Khikmawanto, 2021). Tentunya, partai politik dalam pemilihan umum sesungguhnya harus memenuhi tugas-tugasnya dan fungsi-fungsinya yang penting, adapun fungsi partai politik dalam negara yang menganut sistem demokrasi salah satunya di Indonesia, yaitu sebagai sarana komunikasi politik, sebagai sarana sosialisasi politik, sebagai sarana

rekrutmen politik, dan sebagai sarana pengatur politik.

2) Pelebagaan Partai

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pelebagaan partai dalam meneliti dinamika perolehan suara Partai Golkar dalam pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024. Peneliti menggunakan teori dan konsep yang relevan sesuai dengan penelitian tersebut, yaitu dengan menggunakan teori pelebagaan dari Matthias Basedau dan Alexander Stroh yang mana teori tersebut merupakan modifikasi dari konsep pelebagaan partai politik Randall dan Svasand.

Terdapat klasifikasi pelebagaan partai dari Basedau dan Stroh dibagi menjadi 4 (empat) dimensi indeks pelebagaan, yaitu:

- a) Mengakar Dalam Masyarakat (*Roots in Society*) merupakan konsep yang telah lama ada dan diterima oleh masyarakat sehingga menjadi bagian penting dan melekat sampai saat ini oleh suatu entitas (partai politik).
- b) Otonomi (*Autonomy*) merupakan kemampuan suatu entitas (partai politik) untuk mengatur diri sendiri tanpa campur tangan pihak lain, baik dalam pengambilan keputusan maupun tindakan.
- c) Kekuatan Organisasi (*Level of Organization*) merupakan tingkat kemampuan sebuah organisasi (partai politik) dalam mencapai tujuannya, yang dipengaruhi oleh struktur, sumber daya, efektivitas manajemen, dan kepemimpinan.
- d) Koherensi (*Coherence*) merupakan keselarasan dan konsistensi ide, gagasan, dan sikap dalam sebuah organisasi (partai politik), sehingga menciptakan keharmonisan dan mudah dipahami di dalam organisasi.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan penjelasan secara deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru pada Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar Kota Pekanbaru dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pekanbaru. Jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berupa teks hasil wawancara atau rekaman wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian terkait, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung (melalui orang lain) yang menunjang atau memperkuat data primer. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadli, 2021).

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Dinamika Partai Golkar Kota Pekanbaru Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024

Dinamika yang terjadi pada Partai Golkar Kota Pekanbaru dalam pemilihan umum tahun 2024 terjadi berdasarkan aspek pelebagaan partai. Adapun faktor pelebagaan partai berdasarkan konsep Basedau dan Stroh, yaitu:

a) Mengakar Dalam Masyarakat (*Roots in Society*)

Partai Golkar merupakan salah partai tertua di Indonesia yang memiliki basis pendukungnya di akar rumput masyarakat sejak masa Orde Baru. Tidak dipungkiri bahwa sudah menguatnya basis pendukung sejak lama, hal tersebut dapat menguntungkan Partai Golkar dalam

hal memetakan pemilih, sehingga dapat meraup suara pada kontestasi pemilihan eksekutif maupun legislatif. Hal tersebut dapat dilihat dari basis pemilih Partai Golkar yang telah kuat dari kalangan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), birokrasi, dan pemilih Partai Golkar itu sendiri yang tidak terlepas dari adanya pengaruh Orde Baru yang dipimpin oleh Presiden Soeharto yang sangat kuat.

Tentunya, melihat dari telah menguatnya basis di akar rumput masyarakat sejak lama yang terdiri dari pemilih generasi tua menjadi keyakinan dari Partai Golkar sendiri dalam menatap pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024. Namun, pada pemilihan umum sekarang, basis pemilih golongan tua berkurang dan terjadinya peningkatan pemilih golongan muda (generasi Milenial dan generasi Z) yang mencapai 60%, terutama di Pekanbaru. Hal tersebut terbukti ketika pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024 Partai Golkar hanya menambah ribuan suara dan 1 kursi di DPRD, bahkan di pemilihan umum sebelumnya cukup turun drastis dalam perolehan suara dan kursi.

Di sisi lain, Partai Golkar Kota Pekanbaru melakukan serangkaian kampanye seperti memelihara dan bangun komunikasi kepada konstituen yang telah ada. Adapun dalam memelihara dan bangun komunikasi kepada konstituen yang telah ada bagi Partai Golkar Kota Pekanbaru seperti menggaet suara dari sanak saudara konstituen partai dan calegnya, memanfaatkan kinerja Fraksi Partai Golkar di DPRD Kota Pekanbaru dalam menyentuh kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat Kota

Pekanbaru dengan mengambil peran untuk memperjuangkan kebutuhan masyarakat yang akan tertuang dalam bentuk Rencana Kinerja Pemerintah, dan memetakan pemilih di Kota Pekanbaru untuk menjangkaunya yang mana pemilih tersebut terdiri dari pemilih tradisional, pemilih rasional, pemilih emosional dan pemilih transaksional.

Partai Golkar Kota Pekanbaru juga melakukan survei internal untuk melihat seberapa besar pemilih yang tahu dan tetap memilih partai maupun calon legislatifnya, ditambah pemilihan umum tahun 2024 terjadi peningkatan pada pemilih golongan muda dibandingkan golongan tua. Dalam melakukan survei, Partai Golkar Kota Pekanbaru melihat sejauh mana elektabilitas partai. Bahkan dalam penetapan calon legislatif, Partai Golkar Kota Pekanbaru juga melakukan survei terhadap bakal calon legislatifnya dengan melihat 3 (tiga) aspek, yaitu popularitas, akseptabilitas, dan elektabilitas. Namun demikian, survei tersebut bukan acuan utama dalam menetapkan calon legislatif Partai Golkar Kota Pekanbaru.

b) Otonomi (*Autonomy*)

Otonomi dalam konteks pelembagaan partai dapat diartikan pada aspek kemampuan partai politik menjalankan secara independen dan mandiri, baik dari intervensi internal yang berlebihan maupun, dari pengaruh eksternal seperti pemerintah atau pihak yang berkepentingan. Partai Golkar Kota Pekanbaru dalam menghadapi pemilihan umum tahun 2024 menjalankan otonomi partai dengan baik, salah satunya yaitu dalam menetapkan para kandidat calon anggota DPRD Kota Pekanbaru yang berkontestasi pada tahun 2024.

Dalam menetapkan para calon legislatif, Partai Golkar Kota Pekanbaru tetap melakukan pendaftaran untuk calon legislatif dari Partai Golkar, bukan hanya saja bagi para kader partai, melainkan berbagai lapisan masyarakat dapat mendaftarkan dirinya untuk mencalonkan diri sebagai calon anggota DPRD Kota Pekanbaru dari Partai Golkar dan tanpa ada kriteria khusus yang diberi oleh Partai Golkar. Namun, tentunya Partai Golkar tetap menyeleksi dan memverifikasi data-data yang diberikan oleh bakal calon legislatif yang akan mewakili Partai Golkar dengan melihat fakta yang ada di lapangan.

Dalam merekrut bakal calon anggota legislatif, Partai Golkar menetapkannya pada bagian fungsionaris partai dikarenakan masih belum ditetapkannya sebagai calon legislatif dan yang melaksanakan rekrutmen tersebut merupakan wewenang dari tim sinkronisasi Partai Golkar yang terdiri dari *ex-officio* Partai Golkar (jabatan strategis struktural partai). Di sisi lain, DPD Partai Golkar Pekanbaru juga dalam merekrut para calon legislatif, bukan hanya saja dari kader tingkat kota, melainkan kader pada tingkat provinsi boleh mencalonkan diri untuk menjadi calon anggota DPRD Kota Pekanbaru dari Partai Golkar.

Dalam penetapan calon anggota DPRD Kota Pekanbaru dari Partai Golkar dan nomor urutnya sudah ditentukan oleh Peraturan Organisasi Nomor 05 (PO 05) dengan berbagai ketentuannya. Namun, ada beberapa ketentuan yang menjadi khusus dalam penetapan nomor urut calon legislatif Partai Golkar Pekanbaru yang mana jika kader tersebut merupakan dari

jabatan khusus atau fungsionaris partai dapat memiliki penilaian yang lebih, sehingga beberapa fungsionaris Partai Golkar Kota Pekanbaru ada di nomor urut teratas sesuai daerah pemilihannya.

c) Kekuatan Organisasi (*Level of Organization*)

Terhadap pelaksanaan fungsi kekuatan organisasi dalam dinamika perolehan suara yang terjadi dengan Partai Golkar, tentunya dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi struktural partai, cara berkampanye demi meraup suara sebanyak-banyaknya, sampai dengan menggunakan sistem-sistem internal partai. Dari segi struktural, Partai Golkar Kota Pekanbaru dalam menetapkan para calon legislatifnya, dilakukan oleh kader yang memiliki jabatan strategis yang disebut tim sinkronisasi.

Dalam berkampanye, Partai Golkar mengoptimalkan secara khusus pada struktural partai, khususnya bagi organisasi pendiri Partai Golkar dan organisasi masyarakat (ormas) sayap Partai Golkar. Partai Golkar dalam upaya mengoptimalkan struktur partai tersebut dengan melakukan konsolidasi, dikarenakan Partai Golkar menganggap bahwa organisasi pendiri partai dan ormas sayap partai perlu digerakkan dalam berkampanye dengan membawa nama partai ke publik, supaya dapat mengambil suara pemilih di Kota Pekanbaru. Di sisi lain, Partai Golkar Kota Pekanbaru bukan hanya memanfaatkan organisasi pendiri partai, melainkan juga memberi keleluasaan setiap calon legislatifnya untuk membuat strategi kampanye tersendiri demi meraup suara dari pemilih.

Beberapa dari calon legislatif Partai Golkar dalam berkampanye melakukan pendekatan tertentu kepada masyarakat, salah satunya kampanye dengan datang ke rumah-rumah (*door-to-door campaign*). Kampanye *door-to-door* ini dilakukan oleh para relawan atau tim yang dibentuk oleh calon legislatif agar membantu dan mewakili calon legislatif dalam berkampanye. Hal itu diperlukan karena waktu yang ditentukan dalam kampanye hanya sekitar 2 (bulan) lebih yang mana itu belum cukup untuk mendatangi masyarakat yang beribu di daerah pemilihannya.

Namun, ada beberapa calon legislatif Partai Golkar Kota Pekanbaru juga melakukan gaya kampanye selain *door-to-door*, salah satunya membuat kegiatan-kegiatan yang akan didatangi masyarakat dalam jumlah sedang maupun besar. Dalam kegiatan itu, para calon legislatif bertujuan untuk melakukan komunikasi dan silaturahmi kepada masyarakat dengan menyampaikan visi misi serta program kerja yang mereka tawarkan jika terpilih nantinya pada pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024.

Partai Golkar Kota Pekanbaru juga melakukan berbagai upaya untuk mendulang suara partai pada kontestasi pemilihan umum tahun 2024, dengan salah satunya dengan menggunakan *vote getter*. Tentunya, penggunaan *vote getter* dilakukan Partai Golkar Kota Pekanbaru dengan memanfaatkan figur-figur dari kalangan tertentu dalam strategi partai demi meraup suara, seperti menempatkan para calon legislatif Partai Golkar dari kalangan akademisi, pengusaha muda, tokoh agama, dan sebagainya.

d) Koherensi (*Coherence*)

Berbicara tentang koherensi partai, tentunya akan berbicara mengenai kesatuan arah partai, salah satunya pada arah pelaksanaan pemilihan umum. Koherensi ini mencakup bentuk dari keselarasan visi, misi, dan strategi dari struktural partai, baik antara berbagai tingkat kepemimpinan dengan anggota partai. Hal ini bertujuan untuk memastikan efektivitas kampanye, meningkatkan kepercayaan pemilih, dan memaksimalkan perolehan suara pada pemilihan umum. Salah satunya Partai Golkar Kota Pekanbaru yang melaksanakan koherensi partai yang cukup baik.

Dalam hubungan internal partai, terutama pada setiap calon legislatif yang sudah ditetapkan Partai Golkar untuk setiap daerah pemilihannya dilakukan secara baik. Hal tersebut dilakukan oleh Partai Golkar agar setiap calon legislatif di setiap daerah pemilihan menjalin hubungan dan komunikasi yang baik, serta menselaraskan arah dan program partai dalam berkampanye yang dilakukan para calon legislatif Partai Golkar.

Partai Golkar juga tetap memberikan pengarahan dan panduan yang terstruktur bagi setiap kader yang menjadi calon legislatif dari Partai Golkar dalam program yang ditawarkan partai kepada masyarakat. Salah satunya yaitu arah partai yang lebih memprioritaskan program ekonomi kerakyatan, sehingga Partai Golkar melakukan pengarahan secara terstruktur bagi semua calon legislatifnya. Bahkan Partai Golkar Kota Pekanbaru menggerakkan mesin-mesin politik yang ada di Partai Golkar. Hal tersebut dilakukan Partai Golkar supaya dapat mengoptimalkan

arah partai dan program-program utama yang ditawarkan kepada masyarakat dan mendapat citra yang positif dari pemilih.

Namun, ada beberapa calon legislatifnya masih memikirkan diri sendiri demi mendapatkan kursi, sehingga tidak terjadinya kolektifitas dalam bekerja untuk mengambil suara pemilih pada pemilihan legislatif yang lalu. Padahal, dengan menggunakan sistem perhitungan Divisor Sainte-Lague yang melihat suara terbanyak partai untuk membagi angka ganjil, diperlukan kolektifitas dan visi misi yang selaras baik antara calon legislatif dengan Partai Golkar, maupun antar calon legislatif Partai Golkar Kota Pekanbaru.

2) Faktor Mempengaruhi Dinamika Perolehan Suara Partai Golkar Kota Pekanbaru Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024

Terjadinya dinamika perolehan suara Partai Golkar Kota Pekanbaru dalam pemilihan umum tahun 2024 terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam pembahasan tersebut ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

a) Faktor Internal

- Tidak bekerjanya secara maksimal dari calon legislatif Partai Golkar yang punya potensi elektoral yang bagus pada massa kampanye.
- Kurangnya tokoh yang dapat menggaet suara pemilih di beberapa daerah pemilihan.
- Proses seleksi calon legislatif Partai Golkar Kota Pekanbaru tahun 2024 yang berbeda dibandingkan dengan seleksi pada tahun 2019.
- Perubahan metode kampanye dari calon legislatif maupun Partai Golkar Kota Pekanbaru pada

- pemilihan umum tahun 2024. dibandingkan dengan pemilihan umum tahun 2019.
- Kurang aktifnya penggunaan media sosial Partai Golkar dalam kegiatan berkampanye, terutama berkampanye untuk menggaet suara pemilih golongan muda.
- b) Faktor Eksternal
- Pelaksanaan sistem pemilihan umum bagi tingkatan legislatif menggunakan metode Divisior Sainte-Lague.
 - Adanya pergeseran pemilih yang masih pragmatis, sehingga sebelumnya yakin memilih Partai Golkar, beralih ke partai lain dengan tergiurnya pemberian barang atau uang (*money politic*).
 - Adanya pengaruh *coattail effect* (efek ekor jas) dari pemilihan calon presiden dari Partai Golkar terhadap suara Partai Golkar di pemilihan DPRD Kota Pekanbaru. Kurang minatnya pemilih golongan muda untuk memilih Partai Golkar dalam pemilihan umum DPRD Kota Pekanbaru tahun 2024, walaupun Partai Golkar mendapatkan 2 (kursi) dari calon legislatif muda.

G. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya, terdapat kesimpulan yang dapat ditarik dalam permasalahan Dinamika Perolehan Suara Partai Golkar dalam Pemilihan Umum DPRD Kota Pekanbaru Tahun 2024, yaitu pada pelaksanaan pelembagaan partai dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam pelaksanaan pelembagaan partai terhadap dinamika perolehan suara Partai Golkar, terdapat indikator-indikator terkait yang diambil dari teori Basedau dan Stroh, yakni:

- 1) Partai Golkar sudah melakukan penguatan dalam akar masyarakat Kota Pekanbaru dan sudah mempunyai basis pemilih yang mana secara mayoritas dari kalangan golongan tua. Namun, pada pemilihan umum tahun 2024 Partai Golkar masih mengandalkan basis pemilih lamanya saja.
- 2) Partai Golkar telah menjalankan otonomi partai sesuai aturan-aturan yang berlaku di internal partai, khususnya pada penetapan bakal calon legislatif Kota Pekanbaru dari Partai Golkar. Namun, dari pihak Partai Golkar menerima jika menerima intervensi dari pihak-pihak tertentu dalam proses pencalonan anggota legislatif dengan beberapa memenuhi syarat-syarat tertentu. Hal tersebut tentunya kurang pantas dilakukan oleh Partai Golkar yang mana mereka harus memenuhi syarat-syarat yang mereka buat dalam proses penetapan calon legislatif Kota Pekanbaru tahun 2024.
- 3) Partai Golkar sudah melakukan penguatan organisasi partai terutama pada menjalankan kampanye, baik yang dilakukan partai maupun calon legislatifnya. Partai Golkar sendiri melakukan beberapa cara dalam kampanye, baik menggerakkan organisasi pendiri partai, organisasi sayap partai, dan relawan-relawan yang direkrut oleh partai. Namun, hal tersebut kurang dimanfaatkan oleh beberapa calon legislatif.
- 4) Partai Golkar sudah mengarahkan para seluruh kader dan calon legislatif untuk satu arah dalam program utama yang akan dikampanyekan kepada masyarakat, di luar visi misi dan program kerja dari calon legislatifnya sendiri. Namun, ada beberapa calon legislatifnya masih memikirkan diri sendiri demi mendapatkan kursi, sehingga tidak terjadinya kolektifitas

dalam bekerja untuk mengambil suara pemilih pada pemilihan legislatif yang lalu.

H. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan di atas, adapun saran dari penulis yaitu Partai Golkar juga sebaiknya memaksimalkan secara optimal mesin-mesin politik yang ada pada partai demi memenangkan pemilihan legislatif. Bukan hanya dari kader yang mempunyai pengaruh yang besar di internal partai yang bisa menggerakkan mesin-mesin politik partai, melainkan seluruh calon legislatif maupun kader yang tidak mengikuti calon legislatif tetap menggerakkan mesin politik partai demi memenangkan pada pemilihan legislatif berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasandi, F. (2023). *Analisis Penurunan Perolehan Suara Partai Politik (Studi Atas Partai Demokrat Dalam Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang Tahun 2019)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Budiardjo, M. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Chrismayoga, Y. B. (2023). Penerapan Sistem Proporsional Terbuka Dan Konversi Kursi Sainte-Lague Pada Pemilu 2019: Studi Kasus Dapil 1 DPRD Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(4), 2660–2670.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Gai, A., & Tokan, F. B. (2024). Analisa Dampak Penyelenggaraan Pemilu Serentak Dalam Meningkatkan Kualitas Demokrasi Di Indonesia: Studi Kasus Penyelenggaraan Pemilu di Kota Kupang- Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 109–128.
- Khikmawanto. (2021). Pelembagaan Partai Politik (Assessment Derajat Kesisteman Vicky Randall dan Lars Svasan Pada Partai Gerindra kota Tangerang). *Jurnal Mozaik*, 8(1), 33–46.
- Muslih, M., Perdana, A. P., & Kurnia, K. F. (2022). Peran Partai Politik Dalam Penyelenggaraan Pemilu Yang Aspiratif Dan Demokratif. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 180–202. <https://doi.org/10.24967/jcs.v6i1.1334>